

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Kesimpulan

Fungsi utama bahasa di dalam masyarakat adalah sebagai alat komunikasi sosial. Bahasa merupakan simbol-simbol bunyi yang dihasilkan sebagai ujaran dalam proses artikulasi manusia. Dalam menghasilkan bunyi-bunyi bahasa tersebut, manusia mempunyai satu sistem alat ucap yang berfungsi sebagai artikulator bunyi. Bunyi-bunyi bahasa dalam realisasinya dapat diklasifikasikan seperti bunyi vokal, konsonan, diftong, kluster, geminasi yang semua bunyi-bunyi tersebut dikelompokkan dalam bunyi segmental.

Dalam bahasa Indonesia golongan etnis Madura di Surabaya juga dijumpai adanya bunyi-bunyi seperti tersebut di atas. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa bunyi-bunyi segmental dalam dialek bahasa Indonesia golongan etnis Madura di Surabaya tersebut dijumpai adanya pengaruh bunyi dari bahasa Madura maupun bahasa

Jawa.

Pengaruh dari bahasa Madura misalnya dijumpai adanya bunyi konsonan [k<sup>h</sup>] pada kata [k<sup>h</sup>uru] 'guru', bunyi vokal [ɔ] pada kata [sə bagiy<sup>ɔ</sup>n] 'sebagian', adanya pengucapan bunyi geminasi [ll] pada kata [salla] 'salah'. Sedangkan pengaruh dari bahasa Jawa, khususnya sub Surabaya. Munculnya bunyi [e] pada kata [rame, bemo, sate] dan bunyi [U] pada kata [masU?], [mUssU], dan [pUkU1].

Munculnya pengaruh dari dua bahasa tersebut, yaitu antara bahasa Madura dan Jawa merupakan suatu gejala dari proses sosialisasi dua bahasa yang saling bertetangga.

Dari beberapa penjelasan di atas, kemudian dapat diperoleh suatu pengertian, bahwa untuk menentukan bentuk pengucapan bunyi-bunyi bahasa Indonesia secara murni tanpa adanya pengaruh dari dialek bahasa daerah setempat sulit dijumpai. Demikian juga halnya dengan dialek bahasa Indonesia golongan etnis Madura di Surabaya yang ternyata juga masih dijumpai adanya pengaruh dari unsur bahasa Madura sebagai bahasa ibu, dan bahasa Jawa sub Surabaya sebagai bahasa ke dua yang dipakai di perantauan.

#### 4.2 Saran

Penelitian yang dilaksanakan ini hanya membahas masalah bunyi-bunyi segmental dari dialek bahasa Indonesia golongan etnis Madura di Surabaya. Jadi

indonesia golongan etnis Madura di Surabaya. Jadi penelitian ini masih belum mencakup keseluruhan dari sistem bunyi yang ada, yaitu bunyi-bunyi suprasegmental. Oleh sebab itu penulis sarankan agar penelitian ini dapat lebih dikembangkan lagi untuk meneliti seperti ciri tekanan, nada, sendi, dan durasi yang terdapat di dalam dialek bahasa Indonesia golongan etnis Madura di Surabaya.